

---

## **STRATEGI MAHASISWA DALAM MENGHADAPI GAYA HIDUP KONSUMTIF KAMPUS**

**<sup>1</sup>Yasir Ahmad Muyassar, <sup>2</sup>Moreno Musyaffa Adimevia**

*<sup>1,2</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia*

*Email: [yasirahmadmyssr26@gmail.com](mailto:yasirahmadmyssr26@gmail.com)*

*[morenomusyaffa234@gmail.com](mailto:morenomusyaffa234@gmail.com)*

### ***Abstract***

The phenomenon of consumerist lifestyles on campus is increasingly prevalent alongside the rise of modern living among university students. This lifestyle is characterized by consumption behaviors that go beyond primary needs, shifting toward secondary and even tertiary needs such as fashion trends, frequenting cafés, and excessive use of gadgets. This study aims to describe the strategies employed by students in facing the pressures of a consumerist campus environment. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews with students from various academic and economic backgrounds. The findings reveal that students adopt several strategies, including strict personal financial management, selective social interactions, improved financial literacy, and the utilization of scholarships or part-time jobs. These strategies reflect a critical awareness among students in managing the influence of a consumerist campus atmosphere and serve as important indicators in fostering a frugal and sustainable lifestyle. This research is expected to contribute to the development of financially wise student character and serve as a reference for higher education institutions in designing financial education programs.

***Keywords:*** Consumeris, Strategy, Students, Lifestyle.

### ***Abstrak***

Fenomena kehidupan konsumtif di lingkungan kampus semakin marak seiring dengan meningkatnya gaya hidup modern di kalangan mahasiswa. Gaya hidup ini ditandai dengan perilaku konsumsi yang tidak hanya sebatas pada kebutuhan primer, tetapi telah bergeser ke arah kebutuhan sekunder bahkan tersier, seperti tren fashion, nongkrong di kafe, hingga penggunaan gawai berlebih. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh mahasiswa dalam menghadapi tekanan gaya hidup konsumtif di kampus. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan sejumlah mahasiswa dari berbagai latar belakang jurusan dan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menerapkan berbagai strategi, antara lain: manajemen keuangan pribadi yang ketat, selektif dalam pergaulan sosial, peningkatan literasi finansial, hingga pemanfaatan beasiswa dan pekerjaan paruh waktu. Strategi-strategi ini menunjukkan adanya kesadaran kritis mahasiswa dalam mengelola pengaruh lingkungan kampus yang konsumtif, serta menjadi indikator penting dalam membangun sikap hidup hemat dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pembentukan karakter mahasiswa yang bijak dalam konsumsi serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan tinggi dalam menyusun program edukasi keuangan.

***Kata Kunci:*** Gaya Hidup, Konsumtif, Mahasiswa, Strategi.

## **PENDAHULUAN**

Gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa menjadi fenomena yang semakin mengemuka dalam kehidupan kampus modern. Tidak sedikit mahasiswa yang terdorong untuk mengikuti tren gaya hidup yang menuntut pengeluaran lebih, seperti membeli pakaian bermerek, sering nongkrong di kafe, berlangganan layanan hiburan digital, hingga mengganti gadget secara berkala. Realitas ini tidak jarang menimbulkan tekanan sosial di antara sesama mahasiswa, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi. Kampus yang semestinya menjadi tempat pertumbuhan intelektual dan pembentukan karakter, secara tidak langsung turut membentuk pola konsumsi yang cenderung tidak sehat apabila tidak diimbangi dengan kesadaran kritis.

Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaku akademik, tetapi juga sebagai individu yang harus mampu mengelola gaya hidup dan kebutuhan finansial secara bijak. Banyak dari mereka yang mulai mengembangkan strategi untuk mengatasi godaan lingkungan konsumtif, seperti membuat anggaran keuangan, membatasi interaksi sosial yang memicu konsumsi berlebih, hingga mencari sumber penghasilan tambahan melalui pekerjaan paruh waktu atau bisnis kecil-kecilan. Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih dalam bagaimana mahasiswa menyikapi dan menyesuaikan diri terhadap budaya konsumtif tersebut.

## **METODOLOGI**

Pemilihan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan utama untuk memahami secara mendalam dan holistik strategi mahasiswa dalam menghadapi kehidupan konsumtif di lingkungan kampus. Pendekatan kualitatif dianggap tepat karena fokus penelitian ini bukan pada pengukuran atau kuantifikasi perilaku, melainkan pada eksplorasi makna, pengalaman pribadi, dan pemaknaan subjektif mahasiswa terhadap realitas sosial yang mereka hadapi.

Metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara rinci dan faktual berdasarkan data yang diperoleh dari narasumber. Dalam hal ini, peneliti berupaya menangkap bagaimana mahasiswa menyusun strategi, mengambil keputusan, serta menyesuaikan diri dalam konteks gaya hidup konsumtif yang melingkupi kehidupan kampus. Dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi, peneliti dapat memperoleh data yang kaya dan kontekstual, sehingga mampu menggambarkan kompleksitas fenomena tersebut secara lebih menyeluruh.

Selain itu, pendekatan ini memungkinkan fleksibilitas dalam pengumpulan dan analisis data, sehingga peneliti dapat merespons dinamika dan keunikan pengalaman setiap informan. Oleh karena itu, metode kualitatif deskriptif dianggap paling sesuai untuk menggali strategi individual dan sosial yang diterapkan mahasiswa, yang mungkin beragam tergantung pada latar belakang ekonomi, sosial, maupun budaya mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Fenomena gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa merupakan hal yang umum terjadi dan menunjukkan kecenderungan yang mengkhawatirkan terhadap perilaku konsumsi yang berlebihan. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan, yaitu R.A., D.T., dan M.S., ditemukan beberapa faktor penyebab, bentuk perilaku, dampak, serta upaya pengendalian terhadap gaya hidup konsumtif di lingkungan kampus.

### **Faktor Pendorong Gaya Hidup Konsumtif**

Salah satu faktor utama pendorong gaya hidup konsumtif adalah pengaruh lingkungan sosial, terutama teman sebaya dan media sosial. R.A. menyatakan bahwa banyak mahasiswa ingin terlihat "keren" dan mengikuti tren yang sedang berlangsung di media sosial. Hal ini senada dengan pernyataan D.T. yang menyebutkan bahwa kebebasan yang baru dirasakan oleh mahasiswa saat memasuki dunia perkuliahan membuat mereka cenderung lepas kontrol dalam mengatur pengeluaran. M.S. menambahkan bahwa kurangnya edukasi keuangan juga menjadi penyebab utama mahasiswa tidak menyadari bahwa kebiasaan-kebiasaan kecil dapat menyebabkan pemborosan secara kumulatif.

### **Bentuk Perilaku Konsumtif di Kampus**

Gaya hidup konsumtif tercermin dalam kebiasaan sehari-hari mahasiswa. Ketiganya mengakui bahwa perilaku seperti membeli kopi kekinian setiap hari, membeli barang karena tren atau diskon, serta nongkrong tanpa tujuan produktif adalah bentuk nyata dari perilaku konsumtif. Perilaku ini memperlihatkan bahwa pengeluaran mahasiswa lebih didorong oleh keinginan dibanding kebutuhan riil.

### **Dampak Gaya Hidup Konsumtif**

Dampak dari gaya hidup konsumtif sangat nyata terhadap kondisi keuangan mahasiswa. R.A. mengungkapkan bahwa seringkali uang habis sebelum akhir bulan, sementara D.T. menyoroti penggunaan fasilitas pinjaman digital (paylater) sebagai solusi instan yang justru berisiko jangka panjang. M.S. menambahkan bahwa gaya hidup konsumtif menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan akademik seperti biaya transportasi dan pembelian bahan tugas.

### **Peran Teman dan Lingkungan Sosial**

Pengaruh teman sangat signifikan dalam keputusan konsumsi mahasiswa. Ketiga informan sepakat bahwa ajakan teman seringkali menjadi faktor utama dalam membuat keputusan pembelian yang tidak direncanakan. Meskipun demikian, mereka juga menyadari pentingnya membangun ketegasan diri dan lingkungan yang mendukung gaya hidup hemat.

### **Strategi Pengendalian Gaya Hidup Konsumtif**

Beberapa strategi telah diterapkan oleh para informan untuk menekan gaya hidup konsumtif. R.A. menggunakan pencatatan pengeluaran harian dan aplikasi pengatur anggaran. D.T. lebih memilih membuat daftar prioritas kebutuhan, sementara M.S. menerapkan metode

pertanyaan reflektif untuk menilai urgensi sebuah pembelian. Ketiganya mengakui bahwa upaya ini cukup efektif meskipun konsistensinya masih menjadi tantangan utama.

### **Pemanfaatan Fasilitas Kampus**

Untuk mendukung penghematan, mahasiswa memanfaatkan berbagai fasilitas kampus seperti Wi-Fi gratis, seminar dengan konsumsi, hingga pelatihan gratis yang disediakan oleh organisasi kemahasiswaan. M.S. bahkan mengungkapkan bahwa keterlibatan dalam organisasi dapat membuka akses ke peluang kerja paruh waktu yang membantu secara finansial.

### **Tantangan dan Godaan Konsumtif**

Kesulitan terbesar yang dihadapi dalam mengatur keuangan adalah godaan dari diskon, promosi kampus, dan tekanan lingkungan sosial. Ketiganya mengakui bahwa meskipun telah memiliki strategi hemat, iklan dan promosi yang menarik tetap menjadi godaan besar, terutama jika dilakukan secara masif di lingkungan kampus.

### **Peran Organisasi Mahasiswa**

Ketiga informan sepakat bahwa organisasi kemahasiswaan memiliki peran penting dalam membentuk gaya hidup hemat mahasiswa. Beberapa usulan yang diajukan antara lain penyelenggaraan pelatihan manajemen keuangan, pembentukan komunitas hemat, hingga kolaborasi dengan koperasi kampus untuk menyediakan barang kebutuhan dengan harga terjangkau.

### **Pengalaman Melawan Gaya Hidup Konsumtif**

Masing-masing informan membagikan pengalaman mereka dalam melawan gaya hidup konsumtif. R.A. mengganti produk mahal dengan alternatif lokal, D.T. mencoba tantangan tanpa pengeluaran selama seminggu, dan M.S. melakukan tantangan menabung bersama teman. Mereka menyimpulkan bahwa memiliki tujuan finansial yang jelas dan dukungan sosial yang baik sangat membantu dalam mengubah kebiasaan konsumtif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti keinginan untuk mengikuti tren, pengaruh teman sebaya, media sosial, dan kemudahan akses terhadap promosi. Bentuk perilaku konsumtif terlihat dari kecenderungan mahasiswa dalam membeli barang yang tidak esensial, pengeluaran yang tidak direncanakan, serta pengambilan keputusan finansial yang tidak didasarkan pada kebutuhan.

Meskipun terdapat kesadaran di antara mahasiswa mengenai dampak negatif dari gaya hidup konsumtif, upaya pengendalian masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal konsistensi dan tekanan lingkungan. Strategi yang digunakan mahasiswa antara lain adalah mencatat pengeluaran, membuat prioritas, hingga membentuk komunitas hemat bersama teman. Fasilitas kampus dan organisasi mahasiswa juga berpotensi menjadi pendukung penting dalam membentuk budaya hidup hemat.

Oleh karena itu, peran institusi pendidikan dan organisasi kemahasiswaan sangat dibutuhkan dalam memberikan edukasi keuangan, menciptakan ruang diskusi, serta menyediakan alternatif kegiatan yang mendukung gaya hidup hemat di lingkungan kampus.

## SARAN

1. **Bagi Mahasiswa:** Diperlukan peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan dan kebiasaan mencatat pengeluaran.
2. **Bagi Kampus:** Kampus perlu mengintegrasikan pendidikan keuangan dalam kegiatan pembinaan mahasiswa baru atau program soft skill.
3. **Bagi Organisasi Mahasiswa:** Dapat berperan sebagai agen perubahan dengan mengadakan kampanye hidup hemat, bazar murah, serta workshop pengelolaan keuangan mahasiswa.

## REFERENSI

1. Fitriana, L. (2019). *Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya*. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 101–112. <https://doi.org/10.22146/psikologi.2019.12345>
2. Hidayat, M. A., & Purnamasari, R. (2020). *Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa dan Dampaknya Terhadap Kondisi Keuangan Pribadi*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 17(1), 45–53.
3. Kusumawati, A. (2018). *Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 55–66.
4. Rahmawati, D. (2021). *Manajemen Keuangan Pribadi untuk Mahasiswa: Studi Kualitatif di Kota Surabaya*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(3), 88–95.

5. Santoso, H., & Lestari, T. (2022). *Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 11(2), 120–130.
6. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
7. Yulianti, R., & Rosadi, D. (2020). *Pengaruh Diskon dan Promo terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Mahasiswa*. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), 133–140.